

ANALISIS PRICE EARNING RATIO BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2012)

ABSTRACT

Capital markets have an important role in supporting the economy of a country. Among the various capital market instruments, shares an investment instrument that has a rate of return and high risk. On the other hand return on investment stock dividends and capital gains are more difficult to predict, so investors should conduct an analysis of stocks in order to obtain the expected profit. Investors would be interested to invest in the company that prospects for the future promising future profits. In a policy to make investments of investors using one of which is fundamental analysis. One of the fundamental analysis of the most frequently used by investors and securities analysts in assessing the price of a stock is the price earning ratio (PER).

This study aimed to examine the influence of the debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), the dividend payout ratio (DPR), price to book value (PBV), current ratio (CR), firm size on price earning ratio (PER) for companies listed in Indonesia Stock Exchange. The samples in this study using purposive sampling. The sample used by 12 companies in the manufacturing sector. Types of data used are secondary data from any companies listed in Indonesia Stock Exchange for 4 years is 2009-2012. The analysis technique used in this research is multiple linear regression.

The results of this study indicate that not all variables have a significant effect on the price earning ratio (PER). Only four variables that significantly affect the PER, return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR), price to book value (PBV) and current ratio (CR). While variable debt to equity ratio (DER) and firm size did not significant effect on the PER. But simultaneously all independent variables affect the price earning ratio (PER). While the resulting coefficient of determination is 0.981, which means that the regression model's ability to predict amounted to 98.10% .

Keywords : price-earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dividend payout ratio (DPR), price to book value (PBV), current ratio (CR) and firm size.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan fungsi ekonomi untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan sekuritas (Hayati, 2010).

Jogiyanto (2000) mengemukakan ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yakni dengan menggunakan analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*).

Salah satu alat analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian saham adalah pendekatan *price earning ratio* yaitu rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Pendekatan *price earning ratio* ini sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya *price earning ratio* memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat

harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. *Price earning ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings* (Jogiyanto, 2010).

Alasan utama mengapa *price earning ratio* (PER) digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Dibanding dengan metode arus kas, metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama (Sartono dan Munir, 1997).

Price Earning Ratio (PER) sangat mudah untuk dihitung dan dipahami oleh investor. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar *earning per share* (EPS) semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan (Ramadhani, 2012). Sedangkan menurut Arisona (2013), dalam menilai saham dengan *Price Earning Ratio*, investor dan analis sekuritas diharapkan memahami faktor fundamental perusahaan sebagai pedoman untuk menilai *Price Earning Ratio* sehingga kewajaran harga saham juga dapat dinilai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *price earning ratio*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (leverage) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total hutang perusahaan terhadap *total shareholder's equity* (Aji dan Pangestuti, 2012). Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah. Hal ini menunjukkan risiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi (Arisona, 2013). Hasil penelitian menurut Halim (2005), Hayati (2010) dan Ramadhani (2012) menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan menurut Arisona (2013), Aji dan Pangestuti (2012) menyimpulkan bahwa DER mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER.

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *equity*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Arisona, 2013). Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan *reward* berupa PER yang tinggi (Sartono, 2001). Penelitian yang dilakukan Hayati (2010), Ramadhani (2012), Aji dan Pangestuti (2012) dan Arisona (2013) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER.

Dividend payout ratio (DPR) adalah persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak (Arisona, 2013). Menurut Husnan (2001) dalam Aji dan Pangestuti (2012), perubahan atas DPR dapat mempengaruhi perubahan PER. Karena apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga penilaian saham atas PER akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh dan Halim (2005) dan Arisona (2013) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan menurut Aji dan Pangestuti (2012) DPR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER.

Rasio pasar merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham (Ang, 1997). Rasio pasar yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai

bukunya. Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya memiliki rasio PBV diatas satu ($PBV > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV yang tinggi. Dengan adanya daya tarik tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harganya di pasar modal (Aji dan Pangestuti, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2012), Aji dan Pangestuti (2012) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan menurut Hayati (2010) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (Sawir, 2001). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Karnadi, 1997). Dengan semakin meningkatnya likuiditas (*current ratio*) perusahaan, ada kemungkinan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi *price earning ratio*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Halim (2005) menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan menurut Aji dan Pangestuti (2012) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Ukuran perusahaan (*firm size*) turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut (Arisona, 2013). Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga resiko kebangkrutan relatif kecil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Riyanto, 1998). Penelitian yang dilakukan Aji dan Pangestuti (2012) menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Arisona (2013) dan Ramadhani (2012) bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Pangestuti (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel penelitian dan objek penelitian. Variabel penelitian yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio*, dan *firm size* sebagai variabel independen dan variabel *price earning ratio* sebagai variabel dependen. Persamaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yang menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian. Periode penelitian yang digunakan oleh Aji dan Pangestuti (2012) adalah tahun 2007-2010, sedangkan peneliti menggunakan tahun 2009-2012. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul "**Analisis Price Earning Ratio Beserta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)**".

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

H₁ : Diduga faktor *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

H₂ : Diduga faktor *return on equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

H₃ : Diduga faktor *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

H₄ : Diduga faktor *price to book value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

H₅ : Diduga faktor *current ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

H₆ : Diduga faktor *firm size* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2009 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2012, perusahaan yang dijadikan obyek pengamatan memiliki *earning per share* positif untuk menghindari *price earning ratio* yang negatif, perusahaan yang dijadikan obyek pengamatan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2009-2012.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1) Variabel Dependen

Menurut Arisona (2013) mengatakan bahwa *Price earning ratio* adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan *earning per share*. *Present Value per Share* didapatkan dari harga penutupan (*closing price*) dari masing – masing perusahaan. Kemudian dibagi dengan laba perlembar saham (*earnings per share*). *Earnings per Share* didapatkan dari laporan keuangan bagian laporan laba rugi masing – masing perusahaan.

2) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain yaitu variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio*, dan *firm size*. Dalam penelitian ini ada 6 variabel yaitu :

- a) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total sharehoder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total hutang perusahaan terhadap *total sharehoder's equity* (Aji dan Pangestuti, 2012).
- b) *Return On Equity* (ROE), Pemilik sangat memperhatikan ROE (laba atas modal sendiri, ekuitas). Yang dimaksud dengan ekuitas adalah seluruh ekuitas. Ekuitas kadang-kadang disebut juga dengan *net assets*. Perhitungan ROE bisa menggunakan basis setelah pajak, maupun sebelum pajak. Basis setelah pajak lebih sering digunakan dalam perhitungan ROE (Prihardi, 2008).

- c) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividend per share dengan *earning per share* (EPS). Semakin besar dividen yang dibagikan maka akan besar semakin besar *dividend payout ratio*-nya dan hal tersebut sangat menarik buat investor (Ang, 1997).
- d) *Price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV yang tinggi (Aji dan Pangestuti, 2012).
- e) *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga (Prihardi, 2008).
- f) *Firm Size* perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor (Ramadhani, 2013).

Metode Pengumpulan Data

Mengacu pada jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data menggunakan penelusuran secara manual dan penelusuran dengan komputer. Data sekunder yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan diperoleh melalui penelusuran secara manual. Data sekunder yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa : jurnal, majalah, buku, dan bentuk publikasi yang diterbitkan secara periodik, laporan tahunan perusahaan. Data sekunder yang memerlukan penelusuran dengan komputer adalah data yang disajikan dalam format elektronik. Data elektronik (database) dapat berupa *numeric* dan *text database*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Indeks pengungkapan *price earnings ratio* (PER)
- X1 = *Debt to Equity Ratio*
- X2 = *Return On Equity*

- X3 = *Dividend Payout Ratio*
 X4 = *Price To Book Value*
 X5 = *Current Ratio*
 X6 = *Firm Size*
 b0 = Intercept
 b1-b6 = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Data statistik deskriptif variabel laporan keuangan empat puluh delapan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel di bawah ini :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT TO EQUITY RATIO	48	,10	8,43	1,1658	1,27008
RETURN ON EQUITY	48	4,87	323,19	32,5413	48,64089
DIVIDEND PAYOUT RATIO	48	,07	936,97	50,0104	137,65629
PRICE TO BOOK VALUE	48	,55	47,27	5,5667	8,92777
CURRENT RATIO	48	,58	11,74	2,3800	2,32085
FIRM SIZE	48	27,62	31,55	29,1052	1,33518
PRICE EARNING RATIO	48	1,64	347,16	23,4183	51,59517
Valid N (listwise)	48				

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan analisis regresi diperlukan adanya kemungkinan penyimpangan penyimpangan yang terjadi terhadap asumsi klasik, pengujian tersebut meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier. Model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabelnya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil pengujian diperoleh :

Hasil pengujian nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,626 dan signifikansi pada 0,828 yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Dari tabel 2 terlihat bahwa ke enam variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance tidak dibawah 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Dengan

tidak terjadinya multikolinearitas maka persamaan regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menganalisis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson.

Hasil uji menunjukkan bahwa angka dari DW pada model tersebut terhitung sebesar 1,948. Sedangkan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,291 dan batas atas (du) sebesar 1,822. Terlihat bahwa : $(du) 1,822 \leq (dw) 1,948 \leq (4-du) 2,178$ Dengan demikian, nilai tersebut berada diantara batas atas dan $4 - du$ ($du \leq d \leq 4 - du$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dengan melihat tampilan *grafikscatterplot* dapat disimpulkan bahwa pada *grafik scatterplot* terlihat titik-titik tidak menyebar dan membentuk suatu pola. Maka langkah selanjutnya dilakukan Uji Glejser untuk menguji apakah persamaan regresi bebas heteroskedastisitas atau tidak.

Tabel 1. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.917	15.324		2.148	.038
	DEBT TO EQUITY RATIO	-1.444	1.005	-.442	-1.437	.158
	RETURN ON EQUITY	-.006	.031	-.076	-.207	.837
	DIVIDEND PAYOUT RATIO	-.005	.005	-.166	-.969	.338
	PRICE TO BOOK VALUE	.156	.117	.336	1.332	.190
	CURRENT RATIO	-.501	.310	-.281	-1.619	.113
	FIRM SIZE	-.871	.504	-.280	-1.728	.092

a. Dependent Variable: ABRES

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Jadi, model regresi bebas dari heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Analisis Regresi

Berdasarkan data – data yang diuraikan sebelumnya, selanjutnya akan dikaji mengenai pengaruh variabel bebas yaitu *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio* dan *firm size* terhadap variabel terikat yaitu *price earning ratio*. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan

menggunakan bantuan program komputer Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 16.0, dapat diperoleh hasil pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.335	27.055		.456	.651		
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.068	1.774	-.002	-.038	.969	.210	4.757
	RETURN ON EQUITY	-.144	.055	-.135	-2.600	.013	.148	6.759
	DIVIDEND PAYOUT RATIO	.343	.009	.916	37.567	.000	.675	1.483
	PRICE TO BOOK VALUE	1.138	.207	.197	5.492	.000	.312	3.208
	CURRENT RATIO	-1.135	.547	-.051	-2.077	.044	.663	1.509
	FIRM SIZE	-.171	.890	-.004	-.192	.849	.755	1.324

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diperoleh persamaan regresi untuk mengetahui faktor – faktor dalam memprediksi *price earnings ratio* adalah sebagai berikut :

$$PER = 12,335 - 0,068 DER - 0,144 ROE + 0,343 DPR + 1,138 PBV - 1,135 CR - 0,171 SIZE$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh nilai konstanta adalah sebesar 12,335. Apabila masing-masing nilai variabel independen adalah 0 maka besarnya variabel dependen *price earnings ratio* (PER) adalah sebesar nilai konstanta yaitu 12,335. Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan *firm size* bertanda negatif sedangkan koefisien variabel *dividend payout ratio* (DPR) dan *price to book value* (PBV) bertanda positif.
2. Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,068. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *debt to equity ratio* (DER) meningkat 1 satuan, maka *price earning ratio* (PER) turun sebesar 0,068.
3. Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,144. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *return on equity* (ROE) meningkat 1 satuan, maka *price earning ratio* (PER) turun sebesar 0,144.
4. Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *dividend payout ratio* (DPR) meningkat 1 satuan, maka *price earning ratio* (PER) naik sebesar 0,343. Hasil persamaan yang terbentuk dari hasil perhitungan regresi yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat tersebut selanjutnya masih memerlukan pengujian statistik lebih lanjut untuk mengetahui keabsahan model yang telah terbentuk.
5. Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh bahwa variabel *price to book value* (PBV) menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,138. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *price to book value* (PBV) meningkat 1 satuan, maka *price earning ratio* (PER) naik sebesar

1,138. Hasil persamaan yang terbentuk dari hasil perhitungan regresi yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat tersebut selanjutnya masih memerlukan pengujian statistik lebih lanjut untuk mengetahui keabsahan model yang telah terbentuk.

6. Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh bahwa variabel *current ratio* (CR) menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,135. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *current ratio* (CR) meningkat 1 satuan, maka *price earning ratio* (PER) turun sebesar 1,135.
7. Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh bahwa variabel *firm size* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,171. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *firm size* meningkat 1 satuan, maka *price earning ratio* (PER) turun sebesar 0,171.

Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel – variabel bebas yang meliputi *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV), *current ratio* (CR) dan *firm size* secara bersama – sama terhadap *price earning ratio* (PER). Pengujian dilakukan dengan uji F sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123060.763	6	20510.127	408.975	.000 ^a
	Residual	2056.151	41	50.150		
	Total	125116.914	47			

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CURRENT RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, RETURN ON EQUITY, PRICE TO BOOK VALUE, DEBT TO EQUITY RATIO

b. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 408,975 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil berarti variabel bebas yang meliputi *debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio* dan *firm size* secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap *price earnings ratio*.

Uji t (pengujian secara parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig dari t pada Tabel 4.11 dengan tingkat signifikansi yang diambil, dalam hal ini 0,05. Jika nilai Sig dari t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.335	27.055		.456	.651		
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.068	1.774	-.002	-.038	.969	.210	4.757
	RETURN ON EQUITY	-.144	.055	-.135	-2.600	.013	.148	6.759
	DIVIDEND PAYOUT RATIO	.343	.009	.916	37.567	.000	.675	1.483
	PRICE TO BOOK VALUE	1.138	.207	.197	5.492	.000	.312	3.208
	CURRENT RATIO	-1.135	.547	-.051	-2.077	.044	.663	1.509
	FIRM SIZE	-.171	.890	-.004	-.192	.849	.755	1.324

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa :

1) Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar -0,038 dengan nilai probabilitas sebesar 0,969 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak, yang artinya variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

2) Pengaruh Variabel *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar -2,600 dengan nilai probabilitas sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang artinya variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

3) Pengaruh Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar 37,567 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang artinya variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

4) Pengaruh Variabel *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar 5,492 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, yang artinya variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

5) Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar -2,077 dengan nilai probabilitas sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, yang artinya variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

6) Pengaruh Variabel *Firm Size*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar -0,192 dengan nilai probabilitas sebesar 0,849 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak, yang artinya variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan Adjusted R², yaitu besaran yang menjelaskan proporsi variabel terikat yaitu *price earning ratio* (PER) yang dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (PBV), *price to book value* (PBV), *current ratio* (CR) dan *firm size*. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.984	.981	7.08167	1.948

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CURRENT RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, RETURN ON EQUITY, PRICE TO BOOK VALUE, DEBT TO EQUITY RATIO

b. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,981. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (*debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio*, dan *firm size*) mampu menjelaskan *price earning ratio* hanya sebesar 98,10%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,90% dijelaskan oleh faktor – faktor selain variabel yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F diketahui bahwa variabel *price earning ratio* (PER) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV), *current ratio* (CR), dan *firm size*. Pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV), *current ratio* (CR) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada taraf signifikansi 5%.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *price earning ratio* (PER), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) yang berada di atas 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,969. Tidak adanya pengaruh ini dikarenakan nilai rasio DER pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian tidak menunjukkan perubahan yang berarti pada periode penelitian atau dalam arti lain data DER relatif merata. Disisi lain, data PER perusahaan sampel relatif fluktuatif. Hal ini tidak sejalan dengan *teory agency* dalam penelitian ini, dimana seharusnya agen meyakinkan principal untuk memberikan modal yang lebih besar agar penggunaan hutangnya semakin kecil. Dalam kondisi seperti ini diharapkan

akan meningkatkan PER. Namun ternyata dalam penelitian ini naik turunnya nilai PER tidak dipengaruhi oleh DER. Sebagai contohnya pada PT. Gudang Garam tahun 2009 DER sebesar 0,48 menunjukkan PER sebesar 12,00. PT Semen Indonesia tahun 2009 DER sebesar 0,25 menunjukkan PER sebesar 13,46. PT Mandom Indonesia tahun 2009 DER sebesar 0,13 menunjukkan PER sebesar 13,07. Kemudian pada PT United Tractor tahun 2009 DER sebesar 0,75 menunjukkan PER sebesar 13,51. Dari beberapa contoh perusahaan tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan DER secara signifikan tidak berpengaruh terhadap PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Pangestuti (2012), Arisona (2013) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

2. *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER), menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) yang berada di bawah 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,013. Adanya pengaruh ini dikarenakan nilai rasio ROE menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Semakin besarnya nilai ROE maka perusahaan akan dianggap semakin menguntungkan. Hal ini dikarenakan adanya hubungan *teory agency* dalam penelitian ini, *return on equity* (ROE) memberikan informasi pada para investor (principal) tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja yang dihasilkan oleh manajer (agen) untuk menghasilkan laba. Principal akan selalu tertarik pada hasil kinerja yang dihasilkan oleh agen mereka. Sehingga perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan reward berupa PER yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010), Ramadhani (2012), Aji dan Pangestuti (2012) dan Arisona (2013) menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *price earning ratio* (PER), menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *dividend payout ratio* (DPR) yang berada di bawah 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,000. Adanya pengaruh ini dikarenakan *dividend payout ratio* (DPR) dapat mencerminkan keadaan perusahaan, dimana nilai DPR yang kecil dapat mencerminkan laba perusahaan yang berkurang, yang berarti dapat digunakan untuk mengidentifikasi keadaan sebuah perusahaan yang sedang kekurangan dana. Hal ini dikarenakan adanya *teory agency* dalam penelitian ini, investor (principal) yang berorientasi pada dividen mengharapkan *dividend payout ratio* (DPR) ini tinggi sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan kemudian investor akan memperoleh *capital gain*. Bila DPR mengalami kenaikan, PER akan mengalami kenaikan, dan PER akan turun jika DPR mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halim (2005) dan Arisona (2013) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

4. *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap *price earning ratio* (PER), menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *price to book value* (PBV) yang berada di bawah 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,000. Adanya pengaruh ini dikarenakan *price to book value* (PBV) merupakan

indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, hal ini sejalan dengan *teory agency* karena investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV yang tinggi. Dengan adanya daya tarik tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2012), Aji dan Pangestuti (2012) menyimpulkan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

5. *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil pengujian hipotesis kelima mengenai pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *price earning ratio* (PER), menunjukkan bahwa *current ratio* (PBV) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) yang berada di bawah 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,044. Adanya pengaruh ini dikarenakan *current ratio* (CR) mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Dengan semakin meningkatnya likuiditas (*current ratio*) perusahaan, ada kemungkinan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi *price earning ratio*. Hal ini ada hubungannya dengan *teory agency*, investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditasnya yang tinggi, sehingga ada kemungkinan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi *price earning ratio*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halim (2005) menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

6. *Firm Size* terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil pengujian hipotesis keenam mengenai pengaruh *firm size* terhadap *price earning ratio* (PER), menunjukkan bahwa *firm size* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *firm size* yang berada di atas 0.05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,849. Tidak adanya pengaruh dikarenakan *firm size* dalam membuat keputusan investasi atau keputusan menilai saham investor tidak mempertimbangkan total aset. Hal itu disebabkan karena total aset yang kecil belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan buruk di mata investor. Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tidak sejalan dengan *teory agency* dalam penelitian ini, yang seharusnya semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memiliki hutang yang semakin besar pula karena perusahaan mampu pemenuhan hutang serta memeberikan Sebagai contohnya pada PT. Astra Autopart tahun 2009 *firm size* sebesar 29,17 menunjukkan PER sebesar 5,77. PT Multi Bintang Indonesia tahun 2009 *firm size* sebesar 27,62 menunjukkan PER sebesar 10,95. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce tahun 2009 *firm size* sebesar 27,67 menunjukkan PER sebesar 14,58. Kemudian pada PT Tempo Scan Pasific tahun 2009 *firm size* sebesar 28,81 menunjukkan PER sebesar 9,13. Dari beberapa contoh perusahaan tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan *firm size* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2012) dan Arisona (2013) menyimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Pangestuti (2012) menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

Simpulan

Dari hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012 dapat diambil kesimpulan bahwa hanya empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *price earning ratio* (PER), yaitu *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV) dan *current ratio* (CR). Sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER) dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Akan tetapi secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Sedangkan angka koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0,981 yang berarti bahwa kemampuan model regresi untuk memprediksi adalah sebesar 98,10%.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan tersebut antara lain yaitu penelitian ini menggunakan periode waktu selama 2009 – 2012. Namun hanya sedikit perusahaan yang menjadi sampel, hal ini dikarenakan adanya kriteria perusahaan yang harus terdaftar berturut-turut selama periode pengamatan. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen, sedangkan *price earning ratio* (PER) mungkin dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah penelitian dimasa mendatang menggunakan kriteria sampel perusahaan yang tidak harus terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan dan melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel – variabel bebas tambahan lainnya yang dapat memperjelas faktor-faktor yang berpengaruh pada *price earning ratio*. Misalnya : *return on assets* (ROA), pertumbuhan laba (*earnings growth*).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel independen (*debt to equity ratio*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *current ratio* dan *firm size*) dapat mempengaruhi *price earning ratio* perusahaan manufaktur, maka sebaiknya para investor dalam menanamkan modalnya memperhatikan keempat variabel tersebut karena akan mempengaruhi *return* yang diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Meygawan Nurseto Dan Irene Rini Demi Pangestuti, 2012. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*”, Jurnal Manajemen, Vol.1 No. 1.
- Ang, Robert, 1997. “*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*”, Edisi Pertama, MediaSoft Indonesia, Jakarta.
- Arisona, Vivian Firsera, 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1 No. 1.
- Atmaja, Lukas Setia, 1994. “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, Edisi 11, Erlangga, Jakarta.

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2011. *“Pasar Modal di Indonesia”*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2009. *“Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program SPSS”*, Edisi 1, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Godfrey, Jayne. 2010. *Accounting Theory*, Seventh Edition. Australia : John Wiley and Sons.
- Halim, Johan, 2005. *“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Dividen terhadap Price Earnings Ratio (PER) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”*, Jurnal Balance.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2012. *“Analisis Laporan Keuangan”* Edisi 4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harmono, 2009. *“Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard”*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hayati, Nurul, 2010. *“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Price Earnings Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 11 No.1.
- Hendriksen, Eldon S dan Breda.M.F.Van.1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition USA : Richard D.Irwin Inc.
- Husnan, Suad. 1998. *“Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *“Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”*, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto. H.M., 2000. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono, 2010. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*, Edisi Ketujuh. BPFE, Yogyakarta.
- Jones C, 1991. *“Investment Analysis and Management Third Edition”* John Willey and Sons, New York.
- Karnadi, Steve H., 1997. *“Manajemen Pembelanjaan”*, Yayasan Promotio Humama, Jakarta.
- Prihardi, Toto, 2008. *“Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan”*, PPM, Jakarta.
- Ramadhani, Ghesa, 2012. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011”*
- Riyanto, Bambang, 1998. *“Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus dan Misbahul Munir. 1997.” *Pengaruh Kategori Industri Terhadap Price Earning (P/E) Ratio dan Faktor-Faktor Penentunya*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume. 12 No. 3.
- Sartono, Agus, 2001. *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001. *“Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”*, PT.Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Subekti, Surono, 1999. *“Kiat Bermain Saham”*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tryfino, 2009. *“Cara Cerdas Berinvestasi Saham”*, TransMedia Pustaka, Jakarta.
- Yuliati, Sri Handaru, Handoyo Prasetyo dan Fandy Tjiptono, 1996. *“Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi”*, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.

